



Analisis Margin Pemasaran Captikus di Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan

Marketing Margin Analysis of Captikus in Atep Village, South Langowan District

Chocho Valentino Andrew Luly,^{1*} Mex Frans Lodwyk Sondakh¹, Agnes Estephina Loho¹

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

* Korespondensi: chocholuly@gmail.com

Kata kunci:

Captikus; Margin pemasaran;
Rantai distribusi

Keywords:

*Captikus;
Marketing margin;
Distribution chain*

Submit:

18 September
2024

Diterima:

31 Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis margin pemasaran Captikus di Desa Atep, Kecamatan Langowan Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Agustus hingga November 2023 dengan menggunakan metode purposive sampling untuk petani (diambil 2 orang per wilayah yang aktif berusaha) dan snowball sampling untuk pedagang pengumpul dan pengecer. Data primer dan sekunder dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menghitung margin pemasaran, share harga, serta alur distribusi. Hasil penelitian menunjukkan margin pemasaran sebesar Rp10.159/liter pada pedagang pengumpul dengan share harga 24%, sedangkan margin pedagang pengecer mencapai Rp12.777/liter dengan share harga 31%. Harga beli Captikus dari petani oleh pengumpul adalah Rp18.729/liter, kemudian dijual ke pengecer seharga Rp28.800/liter, dan akhirnya dipasarkan ke konsumen sebesar Rp41.666/liter. Temuan ini mengindikasikan bahwa rantai pemasaran Captikus di lokasi penelitian memiliki struktur margin yang signifikan, dengan distribusi keuntungan lebih tinggi pada tingkat pengecer.

ABSTRACT

This study aims to analyze the marketing margin of Captikus in Atep Village, Langowan Selatan District. The research was conducted from August to November 2023 using purposive sampling method for farmers (2 people per area were taken who were actively trying) and snowball sampling for collectors and retailers. Primary and secondary data were analyzed descriptively quantitatively to calculate marketing margins, price shares, and distribution channels. The results showed a marketing margin of IDR 10,159/liter for collecting traders with a price share of 24%, while the margin for retailers reached IDR 12,777/liter with a price share of 31%. The purchase price of Captikus from farmers by collectors is IDR 18,729/liter, then sold to retailers for IDR 28,800/liter, and finally marketed to consumers at IDR 41,666/liter. These findings indicate that the Captikus marketing chain in the study location has a significant margin structure, with higher profit distribution at the retailer level.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah terbesar produksi tanaman aren di dunia yang tersebar hampir 60% pohon aren di dunia tersebar di seluruh wilayah nusantara yakni di Sulawesi, Maluku, Papua, dan Sumatera (Dharmayani *et al.*, 2023; Suri *et al.*, 2024). Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah produksi tanaman aren yang cukup besar (Effendi, 2010; Susanto, 2002).

Saluran pemasaran adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi (Kotler, 2004).

Pemasaran melakukan pekerjaan dengan baik untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen, mengembangkan produk dan menetapkan harga yang tepat, mendistribusikan dan mempromosikannya secara efektif, maka akan sangat mudah menjual barang-barang tersebut (Soekartawi 2002).

Provinsi Sulawesi Utara menyimpan banyak potensi sumber daya alam yang dapat diolah untuk meningkatkan daya guna sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada didalamnya (Mangindaan *et al.*, 2012). Pohon Aren menjadi salah satu tumbuhan dengan manfaat yang beragam mulai dari akar sampai buah pohon aren yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial (Hasanah & Yusfarani, 2024; Laksananny & Pujirahayu, 2017; Pribadi *et al.*, 2022). Baik buah dan air sadapan yang berupa nira.

Pohon Aren menghasilkan nira atau yang di kenal dengan Saguier, merupakan bahan baku dalam pembuatan cuka, gula merah, dan minuman beralkohol (Tambayong *et al.*, 2016). Salah satu hasil dari proses pengolahan nira adalah Captikus (Goni *et al.*, 2022; Kebrob *et al.*, 2021). Captikus melalui proses penyaringan, yaitu untuk menyaring kotoran yang masih tercampur dengan nira saat diambil di pohon aren, kemudian nira diproses lewat penyulingan untuk menghasilkan Captikus (Moonik *et al.*, 2022; Saroinsong *et al.*, 2023).

Desa Atep kecamatan Langowan Selatan, merupakan salah satu Desa yang mengolah nira menjadi Captikus. Masyarakat Desa Atep yang berprofesi sebagai petani Captikus di enam jaga sebanyak lima puluh sembilan orang. Mereka memiliki tempat pengolahan Captikus, yang masih menggunakan alat-alat tradisional seperti bambu. Para pengrajin Captikus ini biasanya mengolah nira hasil dari kebun mereka sendiri untuk dan di olah langsung oleh mereka menjadi Captikus. Dalam satu minggu mereka bisa memproduksi Captikus sebanyak empat kali sesuai jumlah nira yang didapat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saluran pemasaran dan margin pemasaran Captikus Di Desa Atep.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Informasi bagi petani Captikus yang akan maupun yang sudah melakukan usaha Captikus sebagai bahan pertimbangan dalam proses pemasaran.
2. Menjadi landasan yang juga akan meneliti hal yang serupa dengan penekitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus- November 2023.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh melalui wawancara langsung kepada petani mengenai harga dan biaya Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor Desa serta instansi yang terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Purposive sampling yaitu di gunakan pada sampel di tingkat petani, yang diambil secara sengaja di masing-masing jaga diambil 2 orang yang secara terus-menerus menjalankan usahanya. Dan metode snowball sampling kepada sampel tingkat pengumpul dan pengecer.

Konsep Pengukuram Variabel

Konsep Variabel yang akan di ukur di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Produksi yaitu jumlah Captikus yang di produksi oleh pengrajin (Jerigen/Minggu).
2. Harga jual yaitu harga jual produksi Captikus dilihat dari satuan (Rp/Jerigen).
3. Harga beli adalah biaya yang di dikeluarkan pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer dalam pembelian Captikus dari pengrajin.
4. Biaya Produksi yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin untuk memproduksi Captikus.
5. Jumlah pembelian dari pengumpul kepada petani

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian di Desa Atep kecamatan Langowan selatan yaitu:

1. Margin Pemasaran

$$M = Pr - Pf$$

Keterangan:

M = margin pemasaran

Pr = harga ditingkat konsumen

Pf = harga di tingkat petani

2. Farmer's Share

Farmer's Share dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$FS = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan:

Fs = Farmer Share (Bagian harga yang diterima petani %)

Pf = Harga di Tingkat Petani (Rp/Kg)

Pr = Harga di Tingkat Konsumen (Rp/Kg)

Catatan: Jika $Fs > 50\%$, maka pemasaran dapat dikatakan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Atep merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Langowan selatan, Kabupaten Minahasa. Desa ini memiliki luas wilayah 711 ha, dengan batas wilayah yang berbatasan langsung dengan empat Desa yakni:

- (1). Desa Manembo (disebalah utara),
- (2). Desa Palamba (disebalah Selatan),
- (3). Desa Teep (disebalah timur), dan
- (4). Desa Atep 1 (disebalah barat).

Mata pencaharian pokok masyarakat Desa Atep adalah sebagai petani. Desa ini memiliki komoditi unggulan yaitu aren. Jumlah Penduduk Desa Atep dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Atep

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
1	Laki-laki	560	52.78
2	Perempuan	501	47.21
Total		1061	100

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah penduduk Desa Atep berjumlah 1061 jiwa terdiri dari laki-laki 560 (52.78%) dan perempuan 501 (47.21 %).

Profil Lembaga Pemasaran Captikus Desa Atep

1) Pengrajin Captikus

Pengrajin Captikus Desa Atep adalah masyarakat asli Desa Atep. Usaha ini telah di jalankan secara turun temurun dan biasanya di ajarkan kepada sesama anggota keluarga untuk di teruskan usahanya

2) Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul Captikus Desa Atep adalah yang membeli hasil pertanian dari pengrajin Captikus Desa Atep, serta menjual kembali kepada pengecer. Pedagang pengumpul adalah orang yang membeli Captikus langsung dari pengrajin biasanya jumlahnya relatif besar.

3) Pedagang Pengecer

Saluran Pemasaran Captikus di Desa Atep

Dalam penelitian ini peneliti mendapati saluran pemasaran Captikus di Desa Atep yaitu terdiri dari satu saluran yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Saluran Pemasaran Captikus di Desa Atep

Pada saluran pemasaran ini petani menjual Captikus ke pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul mengumpulkan semua hasil produksi dari petani dan di jual kepada pedagang pengecer di luar Desa Atep serta dijual kepada pedagang pengecer ke beberapa daerah di minahasa bahkan diluar minahasa diantaranya, Langowan, Sonder, Tomohon, Manado. Pedagang pengumpul ini biasanya telah memiliki pedagang pengecer tetap yang secara rutin membeli Captikus dari pengumpul.

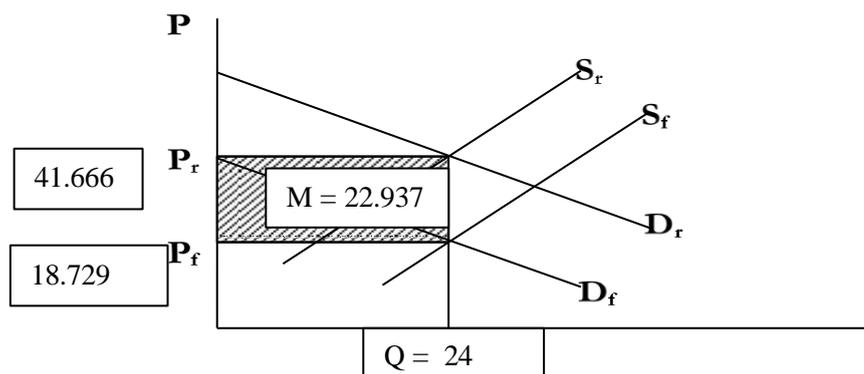
Margin Pemasaran Captikus di Desa Atep

Tabel 2. Harga, biaya, profit margin dan margin pemasaran

Analisis Margin dan <i>Share Farmer</i> Saluran pemarkan Cap Tikua di Desa Atep				
No	Komponen Biaya	Keterangan	Harga (Rp/liter)	Share (%)
1	Petani			
	a. Harga Jual tingkat petani		18.729	45%
2	Pedagang pengumpul			
	a. Harga beli Captikus		18.729	45%
	b. Biaya pemasaran			
	Biaya transportasi		1.458	4%
	Biaya Ijin		3.333	8%
	Jumlah		4.791	
	c. Margin Pemasaran		10.159	24%
	d. Profit Margin		5.368	13%
	e. Harga jual		28.888	69%
3	Pedagang pengecer			
	a. Harga beli		28.888	69%
	b. Biaya pemasaran			
	Biaya pengemasan (botol plastik)		250	1%
	c. Margin Pemasaran		12.777	31%
	d. Profit margin		12.577	30%
	e. Harga jual		41.666	100%
4	Konsumen			
	a. Harga beli konsumen		41.666	100%

Sumber data: Data Primer, 2023

Diagram Margin Pemasaran Captikus di Desa Atep



Gambar 2. Diagram Margin

Dari gambar margin di atas memperlihatkan kurva margin dari margin pemasaran Captikus di Desa Atep. Dengan harga di Tingkat petani (p_f) yaitu 18.729 dan harga di tingkat konsumen (p_r) 41.666, sehingga margin yang di peroleh ($P_r - P_f$) adalah 12.777. Maka diagram margin pemasaran Captikus di Desa Atep (22.937×24) yaitu 550.488.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat satu saluran pemasaran Captikus di Desa Atep yakni saluran pemasaran dari tingkat Petani ke pedagang pengumpul ke pedagang pengecer dan ke konsumen.
2. Terdapat margin di masing-masing Lembaga pemasaran yakni pada pedagang pengumpul sebesar Rp. 10.159/Liter dengan share harga yang diterima 24% antara pedagang pengumpul dan pedagang pengecer dan margin sebesar Rp. 12.777/Liter dengan share harga 31%. Pedagang pengumpul membeli hasil produksi Captikus petani dengan harga Rp. 18.729/Liter kemudian dijual pada pedagang pengecer dengan harga Rp 28.800/Liter dan pedagang pengecer menjual kepada konsumen yaitu Rp.41.666/liter.

Saran

1. Untuk petani: dalam pengembangan usahatani juga sangat penting untuk mengetahui harga pasar serta margin dan keuntungan. Sehingga saluran pemasaran yang dijalankan juga memberi manfaat yang baik bagi petani.
2. Pemerintah setempat: terus mendukung petani yang ada terlebih mata pencarian ini adalah salah satu mata pencarian pokok dari sebagian masyarakat Desa Atep.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmayani, N. K. T., Hadi, S., Yuanita, E., & Ulfa, M. 2023. Sosialisasi Pemanfaatan Nira Aren Sebagai Bahan Baku Pembuatan Nata Kepada Masyarakat Desa Jurit Baru, Kabupaten Lombok Timur, NTB. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 12-15.
- Effendi, D. S. 2010. Prospek pengembangan tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr) mendukung kebutuhan bioetanol di Indonesia. *Perspektif: Review Penelitian Tanaman Industri*, 9(1), 36-46.
- Goni, A. G., Palendeng, I. D., & Pondaag, J. J. 2022. Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Minuman Cap Tikus (Studi Pada Petani Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 358-367.
- Hasanah, A., & Yusfarani, D. 2024. Potensi Etnobotani Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) Di Desa Sidomulyo 20 Kecamatan Muara Padang, Banyuasin. *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 4, No. 2, pp. 487-498).
- Kebrobo, J. E., Walangitan, H. D., & Sumakud, Y. Y. A. 2021. Strategi Pengelolaan Agroforestri Berbasis Aren di Desa Talaitad Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Cocos* (Vol. 13, No. 2).
- Kotler, P. 2004. *Manajemen Pemasaran di Indonesia Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat
- Laksananny, S. A., & Pujirahayu, N. 2017. Analisis kelayakan usahatani tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr) genjah pada sistem agroforestri di kawasan tahura Nipa-Nipa Kendari. *Ecogreen*, 3(1), 33-39.
- Mangindaan, P., Wantasen, A. S., & Mandagi, S. V. 2012. Analisis Potensi Sumberdaya Mangrove di Desa Sarawet, Sulawesi Utara, Sebagai Kawasan Ekowisata. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*, 8(2), 44-51.
- Moonik, M. M., Jocom, S. G., & Rori, Y. P. 2022. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Nira Aren Di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow (Added Value Analysis of Palm Sap Processing in Poopo Village East Passi Sub District Bolaang Mongondow Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 4(2), 41-51.
- Pribadi, D. R., Naemah, D., & Bakri, S. 2022. Monitoring kesehatan pohon aren (*Arenga pinnata* merr.) di Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scienteeae* Volume, 5(3).
- Saroinsong, L. S., Laoh, O. E. H., & Rori, Y. P. I. 2023. Analisis Keuntungan Usaha Pengelolaan Cap Tikus Di Desa Raanan Baru Satu Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 19(3), 1657-1664.
- Soekartawi, 2002. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Susanto, 2002. *Penerapan Pertanian Organik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suri, P. I., Zevaya, F., & Parkhurst, H. 2024. Potensi dan prospek industri gula aren di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 251-264.

Tambayong, N. F., Laoh, O. E. H., & Porajouw, O. 2016. Analisis Usaha Cap Tikus Di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2), 77–86.